

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan jiwa pada Tn. P dengan gangguan konsep diri: harga diri rendah kronis di ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada Tn. P menunjukkan data subjektif pasien merasa tidak berguna, malu dengan kondisinya saat ini, merasa gagal menjalankan peran sebagai pencari nafkah, merasa tidak memiliki kemampuan positif, serta kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Data objektif menunjukkan pasien tampak menunduk, kontak mata kurang, berbicara pelan, tampak sedih, lesu, dan kurang aktif saat berinteraksi. Kondisi tersebut menunjukkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis yang disertai kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Tn. P yaitu harga diri rendah kronis berhubungan dengan ideal diri tidak tercapai. Diagnosis ditandai dengan adanya penilaian negatif terhadap diri sendiri, perasaan malu, merasa gagal, merasa tidak mampu, serta menurunnya rasa percaya diri akibat ketidakmampuan pasien menjalankan perannya seperti sebelumnya.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi membina hubungan saling percaya (BHSP), membantu pasien mengenali kemampuan dan aspek positif yang dimiliki, mendiskusikan kemampuan dan pengalaman positif pasien, memberikan penguatan positif, melatih kontak mata saat berkomunikasi,

melatih pasien melakukan aktivitas sederhana sesuai kemampuan, serta memberikan terapi afirmasi positif menggunakan media kartu afirmasi.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 7 kali pertemuan dengan durasi 20 menit setiap sesi. Terapi afirmasi positif menggunakan media kartu afirmasi diberikan secara bertahap mulai dari memperkenalkan kartu afirmasi, membimbing pasien membaca afirmasi positif, hingga pasien mampu mengulang afirmasi positif secara mandiri. Selama pelaksanaan tindakan keperawatan pasien tampak lebih aktif, lebih terbuka saat berinteraksi, lebih percaya diri, serta mulai mampu mengenali kemampuan positif yang dimiliki.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kondisi pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan. BHSP berhasil terbina, verbalisasi negatif terhadap diri sendiri menurun, penilaian diri positif meningkat, pasien mulai mampu mengenali kemampuan dan kelebihan positif yang dimiliki, lebih percaya diri melakukan aktivitas sederhana, lebih aktif dalam kegiatan ruangan, mampu menerima pujian atau umpan balik positif, serta mampu mempertahankan kontak mata saat berkomunikasi. Pada akhir evaluasi pasien mampu membaca dan mengulang afirmasi positif secara mandiri.
6. Hasil analisis *evidence based practice* menunjukkan bahwa terapi afirmasi positif menggunakan media kartu afirmasi efektif membantu meningkatkan harga diri pasien dengan harga diri rendah kronis. Terapi afirmasi positif membantu pasien membentuk pola pikir positif, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan interaksi sosial, serta membantu pasien lebih mampu mengenali kemampuan positif yang dimiliki.

B. Saran

1. Bagi Perawat di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa khususnya pada pasien dengan harga diri rendah kronis melalui penerapan BHSP, promosi harga diri, serta terapi afirmasi positif menggunakan media kartu afirmasi sebagai intervensi pendukung selain terapi farmakologis.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan institusi pelayanan kesehatan dapat mendukung penerapan intervensi inovatif nonfarmakologis seperti terapi afirmasi positif sebagai bagian dari program terapi keperawatan jiwa untuk membantu meningkatkan konsep diri, kepercayaan diri, dan proses pemulihan psikososial pasien secara optimal.